

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat di mana penulis bekerja. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini kepala sekolah, rekan-rekan guru yang akan memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi. Perlu diketahui di mana kondisi sekolah yang meliputi :

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN 2 Suntenjaya adalah 197 orang. Di mana kalau dirinci sebagai berikut :

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
1	20	19	39
2	17	22	39
3	8	19	27
4	18	13	31
5	15	25	40
6	12	9	21
Jumlah	90	107	197

Dari jumlah siswa yang sedang, ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan hasil pembelajaran, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa serta komite sekolah dan orang tua siswa.

b. Keadaan Guru

No	Nama /NIP	Tempat Lahir	Jabatan
1.	Nan Ratnasih, S.Pd. 195710211977062001	Bandung	Kepala Sekolah
2	E. Runiah, S.Ag 19540414 1982062001	Kuningan	Guru Agama
3	Esih Sukaesih, S.Pd. 19631007 1984102005	Ciamis	Guru Kelas V
4	Endah Zestiani, A.Ma.Pd. 19640925 198610 2003	BANDUNG	Guru Kelas III
5	Tutik Sumarsih, S.Pd. 19621011 198810 2001	Sleman	Guru Kelas IV
6	Dede Kartiwa 19670608 200501 1006	Bandung	Penjas
7	Encang Efendi, S.Pd. 19671215 200801 1007	Bandung	Guru Kelas VI
8	Yoyo 19620304 198308 1003	Bandung	Penjaga
9	Nunung Aisyah, S.Ip.	Garut	Guru Kelas I
10	Lina Marlina, A.Ma.Pd.	Ciamis	Guru Kelas II

Dari jumlah guru yang ada yaitu 10 orang, maka rasio jumlah murid dan guru adalah seorang guru memegang atau mendidik 22 orang anak, merupakan tantangan yang berarti bila dilihat dari perhatian orang tua terhadap pendidikan yang kurang .

c. Lingkungan Belajar

Jarak SDN 2 Suntenjaya dari ibu kota kecamatan adalah 6 km ke sebelah timur, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah buruh tani karena

secara geografis daerah lembang merupakan daerah pertanian yang berhawa dingin. Dilihat dari perekonomian masyarakat yang sebagian besar buruh tani, perhatian terhadap pendidikan pun kurang, indikatornya adalah :

1. Seragam merah putih pun yang dipakai anak-anak sebagian besar sudah lusuh,
2. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak kurang berminat,
3. Bila mengadakan les dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak tidak semuanya yang mengikuti kegiatan tersebut

Dan inilah kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan hasil pembelajaran di SDN 2 Suntenjaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu hari Sabtu mulai pukul 7.15 sampai 9.30 WIB, kegiatan di pusatkan di sekolah, sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari Kamis karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini, selain itu pada hari Kamis siswa-siswi kelas VI biasa melakukan kegiatan outdoor dengan guru kelasnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pada kelas VI A dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih

tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SDN 2 Suntenjaya walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran bola voli.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada pemahaman bermain bola voli, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kedilan dari : a) Kegiatan praktek social atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, (1993) dalam Wiraatmaja (2005:12) mengemukakan ;

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

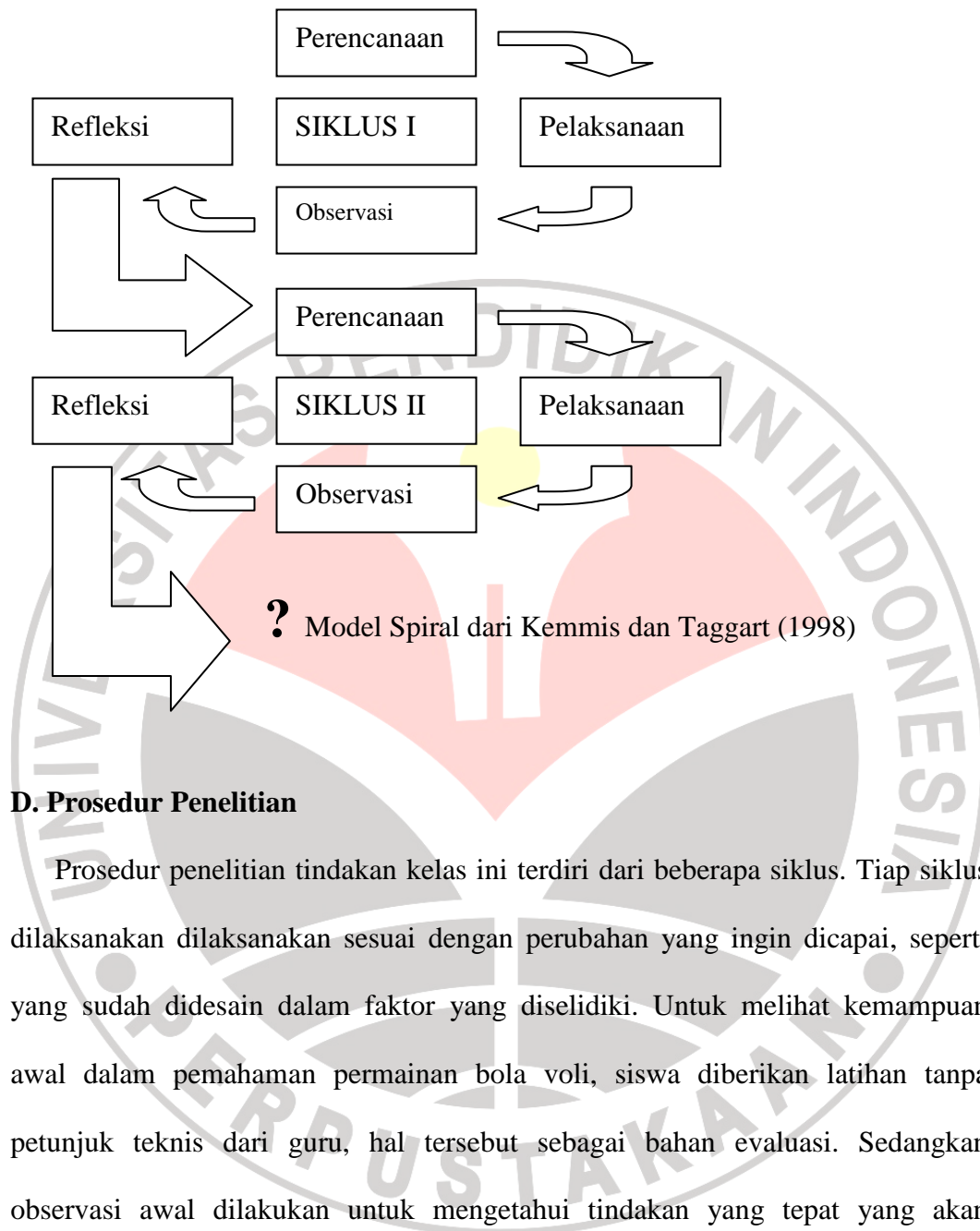
Sedangkan Elliott (1991) dalam Wiraatmaja (2005:12) “Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian apabila melihat perkembangannya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh Stephen Corey (1952-1953) penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah “*the teacher as researcher*” atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan *Ford Teaching Project* yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan di ruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti

pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriaatmaja dan Wahab dalam Suherman (2004:3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, “Memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam”. Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

’Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.’

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal dalam pemahaman permainan bola voli, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam penguasaan pemahaman bermain.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal adalah

menggunakan pendekatan permainan taktis. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolok ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahapan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan siswa dan guru yang sering terjadi.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang faktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan revisi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

a. Siklus I

1). Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

- (a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- (b). Berdoa

(c). Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.

(d). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2). Kegiatan Inti (95 menit)

Ekplorasi

(a) Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bola voli.

(b) Guru memberikan pertanyaan tentang permainan taktis.

(c) Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan permainan passing bawah berpasangan, passing atas berpasangan.

Elaborasi

(d).Guru membagi siswa beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 orang.

(e). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan permainan level I pelajaran 1 secara berpasangan dan bergantian sesuai dengan kelompoknya,

(f). Pelajaran 2 Masalah taktis : Persiapan serangan Fokus pelajaran : Passing bawah dan persiapan pengumpan. Tujuan : Passing bawah ke pengumpan yang tepat. A. Permainan : 4 vs 4. Tujuan aktivitas : Menggunakan passing bawah ke dekat atau sisl net. Memperoleh satu angka tambahan jika bola tepat ke pengumpan.

(g). Pelajaran 3 Masalah taktis : Persiapan manyerang Fokus pelajaran : Persiapan dan umpan passing atas. Tujuan Permainan Passing bawah tepat ke pengumpan. Pengumpan segera bergerak ke bawah bola dan

mengumpan ke pemukul dengan passing atas. Permainan 4 vs 4. Tujuan aktivitas : Menggunakan passing bawah untuk setiap kali passing ke pengumpan. Memperoleh satu angka jika bola tepat ke pengumpan dan pengumpan dalam keadaan siap menyongsong bola.

(h). Pelajaran 4. Masalah taktis persiapan serangan Fokus pelajaran penyelamatan bola.. Tujuan berhasil menyelamatkan bola sehingga bola dapat dimainkan kembali. Permainan 4 vs 4. Tujuan aktivitas passing bawah tepat ke pengumpan. Pengumpan selalu dalam posisi siap mengumpan.

(i). Pelajaran 5 Masalah taktis memenangkan angka. Fokus pelajaran perubahan peran ke penyerang. Tujuan Keberhasilan perubahan peran dari pemain passing ke penyerang. A. Permainan 4 vs 4 Tujuan aktivitas. Persiapan untuk menyerang. Beri satu angka tambahan jika satu tim dapat memainkan bola dua kali pukulan atau sentuhan (passing dan memukul) di lapangannya sendiri.

(j). Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

(i) Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket yang telah disediakan

3). Kegiatan Penutup (15 menit)

(k) Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.

(l) Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.

(m) Refleksi

4). Tindak lanjut (5 menit)

- (n). Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat pemahaman bermain bola voli.

b. Siklus 2

1). Kegiatan Pendahuluan (30 menit)

- (a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- (b). Berdoa
- (c). Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya seperti permainan-permainan. .
- (d). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2). Kegiatan Inti (95 menit)

Ekplorasi

- (a). Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bola voli
- (d) Guru memberikan pertanyaan manfaat penguasaan teknik dasar dalam permainan bola voli

Elaborasi

- (a). Guru membagi siswa beberapa kelompok setiap kelompok 3 orang..
- (b). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan level II pelajaran I Masalah taktis Fokus pelajaran Persiapan untuk menyerang. Focus pelajaran reuiu persiapan untuk menyerang. Tujuan Ketepatan passing bawah dan kesiapan pengumpan. Beri satu poin jika satu tim dapat memainkan bola dua kali pukulan atau sentuhan (passing dan

memukul) di lapangannya sendiri. Lapangan terbatas dan pendek, permainan dimulai dari lambungan bola (toss). Pergantian bola dan rotasi setelah satu rally. Maksimal tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap. Tugas Latihan Persiapan untuk menyerang. Formasi segi tiga. Tujuan aktivitas : Dua atau tiga *passing* bagus sebelum rotasi. *Passing* bagus adalah bola melambungkan dan jatuh satu langkah dari pengumpan. Posisi badan (postur) menengah, bergerak ke arah bola. bola melambung dan jatuh tepat sasaran.

- (c). Pelajaran 2 Masalah taktis Persiapan untuk menyerang. Fokus pelajaran Perubahan peran untuk menyerang. Tujuan Ketepatan *passing* bawah ke pengumpan. Pengumpan bergerak siap dan mengumpan Berhasil mengubah peran pemukul ke penyerang. : Permainan 4 vs 4. Tujuan aktivitas ketepatan *passing* bawah ke pengumpan. Pengumpan bergerak siap dan memperoleh satu poin.
- (d). Pelajaran 3 Masalah taktis memenangkan angka. Fokus pelajaran Pendekatan atau ancang-ancang untuk serangan (*spike*). Tujuan Berhasil dalam perubahan peran pemukul di daerah jauh dari net dan ancang-ancang. Permainan 3 vs 3 Penggunaan *passing* bawah pada sentuhan pertama. Perubahan peran pemukul di posisi jauh dari net. Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang (*spike*). Kondisi lapangan terbatas dan pendek, permainan dimulai dari lambungan bola (toss). Pergantian boia dan rotasi sebe-fum timnya menerima bola.

Maksimal tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap. Tugas Latihan persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang. Tujuan aktivitas : Dua tim berlatih bersama (tim A dan tim B). pengupan (S) akan memukui tepat ke pemukul (H) di daerah luar lapangan segera setelah H pindah ke posisi jauh dari net. S menangkap bola yang datang dari H, kemudian melambungkannya di atas dekat net. H mengambii ancang-ancang dan memukul bola (*spike*) lihat Gambar 5.13. Variasi dalam latihan memukul Tempat latihan tim bergantian (lapangan A ke lapangan B) untuk latihan memukul dari kanan atau dari kiri. Umpan dan memukui di lakukan sedikit jauh dari net, agar pemukul dapat bergerak ke bola dengan cepat dan tanpa menyentuh net. Petunjuk bergerak mendekati bola, melompat, mengayun cepat tangan lurus saat menyentuh bola. Permainan 4 vs 4 Tujuan aktivitas Menggunakan passing bawah pada saat sentuhan pertama. Pemukul berpindah posisi menjauhi net. Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang.

- (e). Pelajaran 4 Masalah taktis memenangkan angka. Fokus pelajaran persiapan untuk penyerang. Tujuan Persiapan yang tepat dan keberhasilan perubahan peran dari ancang-ancang ke memukul atau spike. Permainan 4 vs 4 tujuan aktivitas menggunakan passing bawah pada saat sentuhan pertama. Pemukul berpindah posisi menjauhi net. Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang.

Kondisi lapangan terbatas dan pendek. permainan dimulai dari lambungan bola (*toss*). Pergantian pemberian bola dan rotasi sebelum timnya menerima bola. Maksimal tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap. B. Tugas Latihan : Latihan persiapan dan memukul bola. Tujuan aktivitas : Tiga kali percobaan passing dan mukul sebelum rotasi.

- (f). Pelajaran 5 Masalah taktis : Mempertahankan ruang di lapangan sendiri. Fokus pelajaran : Pertahanan dari bola yang dilambung, posisi dasar dan gerak persiapan. Tujuan berhasil mempertahankan ruang. A. Permainan 4 vs 4 Tujuan aktivitas : Posisi dasar. Menggunakan passing bawah pada sentuhan peratama. Gerak persiapan pengumpan.

3. Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti, untuk mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi atau revisi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang

memuaskan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru atau peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan taktis di kelas VI SDN 2 Suntenjaya. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman bermain bola voli menggunakan media serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam sugiyono (2005:64) menyatakan bahwa “ *Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dikemukakan pula oleh Karl popper dalam Wiriaatmadja (2002:104) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.

2. Wawancara/angket

Wawancara dilakukan terhadap siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pendekatan taktis.

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2002:117) wawancara adalah ‘suatu

cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain.'. Orang-orang yang dapat diwawancarai dapat masuk beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah. Maksud wawancara, ditegaskan oleh Lincoln dalam Maleong (2005:186), antara lain:

Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia (triangulasi): dan memverifikasi, mengubah kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Angket disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kesulitan dan ketertarikan siswa tentang pembelajaran pendekatan taktis.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:209) bahwa, "Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

5. Kamera Foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang

terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:160) bahwa “Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri”.

6. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan instrumen yang dibuat guru, di mana merupakan instrumen yang sangat penting dalam rangka untuk menciptakan kelancaran proses kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

F. Teknik Pengumpulan, Analisis Data dan Faktor yang Diteliti

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data dan cara pengambilannya

- 1). Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- 2). Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :
 - (a) Hasil belajar
 - (b) Rencana pembelajaran
 - (c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 - (d) Jurnal
 - (e) Photo kegiatan

b. Cara Pengambilan Data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa

- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi.
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

c. Faktor yang Diteliti

Untuk mampu menjawab permasalahan tersebut diatas, maka ada beberapa faktor yang ingin diteliti, yaitu:

- 1) Faktor lemahnya kemampuan dalam menerapkan pola-pola bermain bola voli siswa kelas VI SDN 2 Suntenjaya melalui model pendekatan taktis.
- 2) Faktor siswa: dengan melihat kemampuan siswa kelas dalam menggunakan pembelajaran pendekatan taktis, maka siswa kelas VI SDN 2 Suntenjaya tersebut mempunyai suatu perubahan yang terencana, terbimbing, dan terarah sesuai dengan pemahaman siswa terhadap pola-pola bermain bola voli.
- 3) Faktor guru: melihat cara mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan di lapangan, apakah sudah mencakup pemberian latihan yang berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Analisa Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis

apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dalam Moleong (2005:280) dikemukakan bahwa : 'Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.'

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmaja, (2005:139) yang menyatakan "*.....the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*" yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal

ini selaras dengan pernyataan Maleong, (2005:175) yang menyatakan “Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti.

G. Validasi data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, checklist, audit trail, dan expert opinion.

Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui mitra peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

Ceklist dilakukan untuk memeriksa kebenaran antara pelaksanaan dan rencana tindakan sehingga dengan demikian diperoleh informasi tentang seluruh tindakan yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan selama dalam pelaksanaan tindakan.

Audit trail yaitu memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode

pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahap checklist dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data pada pembimbing.

Expert opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan-temuan peneliti kepada pakar yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran permainan taktis

